

EVALUASI PROGRAM DESA TANGGUHBENCANA(DESTANA) DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2025

Rini Tri Wayuni¹ Neny Marlina

Email: rinitriwayuni864@gmail.com

Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Kabupaten Wonogiri merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan bencana yang cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas masyarakat melalui Program Desa Tangguh Bencana (Destana). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Destana di Kabupaten Wonogiri serta mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, program telah sesuai dengan kebutuhan daerah dan memiliki dasar regulasi yang kuat. Pada aspek input, masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas relawan, serta keterbatasan anggaran. Pada aspek process, pelaksanaan program telah berjalan namun monitoring dan evaluasi masih bersifat administratif. Pada aspek product, program mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi belum sepenuhnya mencapai kemandirian desa dalam menghadapi bencana.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Destana telah berjalan namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan anggaran, serta pengembangan sistem monitoring berbasis kinerja.

Kata kunci: Evaluasi Program, Destana, CIPP, Kebencanaan

ABSTRACT

Wonogiri Regency is an area with high disaster vulnerability, requiring efforts to strengthen community capacity through the Disaster Resilient Village (Destana) Program. This study aims to evaluate the implementation of the Destana Program and identify its inhibiting factors. This research uses a descriptive qualitative method with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation.

The results show that in the context aspect, the program is aligned with regional needs and supported by strong regulations. In the input aspect, there are limitations in human resources, volunteer capacity, and budget allocation. In the process aspect, the program has been implemented but monitoring and evaluation remain administrative. In the product aspect, the program has increased community awareness but has not fully achieved village independence in disaster management.

The study concludes that the Destana Program has been implemented but is not yet optimal. Therefore, strengthening human resources, increasing budget support, and improving performance-based monitoring systems are necessary.

Keywords: Program Evaluation, Destana, CIPP, Disaster Management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerentanan bencana yang tinggi akibat kondisi geografis, geologis, dan iklim yang beragam. Berbagai jenis bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan kekeringan sering terjadi di berbagai wilayah. Salah satu daerah yang memiliki potensi bencana cukup tinggi adalah Kabupaten Wonogiri di Provinsi Jawa Tengah.

Kabupaten Wonogiri memiliki karakteristik wilayah berupa perbukitan dan curah hujan yang tinggi, sehingga rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Kondisi ini menuntut adanya upaya mitigasi yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui Program Desa Tangguh Bencana (Destana) yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Program ini menekankan pada kesiapsiagaan, mitigasi, serta pemulihan berbasis masyarakat.

Namun dalam implementasinya, program ini masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Destana di Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Destana di Kabupaten Wonogiri. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara dengan pihak BPBD, pemerintah desa, dan masyarakat
2. Observasi langsung di lokasi penelitian

3. Dokumentasi dari laporan dan data terkait

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai alat analisis utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa secara umum program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pembentukan relawan kebencanaan ditingkat desa. Program ini juga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Pada **aspek context**, program Destana dinilai telah sesuai dengan kebutuhan daerah yang memiliki tingkat risiko bencana tinggi. Kabupaten Wonogiri sebagai wilayah rawan bencana membutuhkan program berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan ketahanan lokal. Selain itu, adanya regulasi dari pemerintah pusat dan daerah menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan program ini.

Pada **aspek input**, terdapat beberapa kendala yang cukup signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Tidak semua desa memiliki relawan yang terlatih dengan baik, sehingga kemampuan dalam menghadapi situasi darurat masih belum merata. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Pada **aspek process**, pelaksanaan program telah berjalan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi dan simulasi kebencanaan. Namun, proses monitoring dan evaluasi masih belum optimal karena lebih bersifat administratif. Koordinasi antar pihak juga belum berjalan maksimal, sehingga berdampak pada efektivitas program di lapangan.

Pada **aspek product**, program Destana memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana. Masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi potensi bencana. Namun, tingkat kemandirian desa dalam mengelola risiko bencana masih belum optimal. Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dalam beberapa kasus, partisipasi masyarakat masih bersifat pasif dan belum berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Destana telah memberikan kontribusi positif, namun masih memerlukan perbaikan terutama pada aspek input dan process.

KESIMPULAN

Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Kabupaten Wonogiri telah berjalan namun belum optimal. Aspek context telah sesuai dengan kebutuhan daerah, namun aspek input dan process masih memiliki berbagai kendala. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, dukungan anggaran, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan penguatan sistem evaluasi program.

SARAN

1. Meningkatkan kapasitas dan jumlah relawan kebencanaan
2. Menjamin konsistensi anggaran program
3. Mengembangkan sistem monitoring berbasis kinerja
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan
5. Memperkuat koordinasi antar stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana.(2012).
Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. <https://bnpb.go.id/berita/perka-bnpb-no-1-2012-tentang-pedoman-umum-desa-kelurahan-tangguh-bencana>
Sendang Wonogiri.(2018).Penguatanrelawan DestanaSendang. <https://www.sendang-wonogiri.id/artikel.php?id=342>
Stufflebeam,D.L.(n.d.).ModelevaluasiCIPP. YaleUniversity.<https://poorvucenter-yale-edu.translate.google/CIPP>
Sugiyono. (2015). MetodePenelitianKualitatif. Bandung:Alfabeta.